BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan pembangunan bangsa Indonesia yang sedang mengalami masa berkembang saat ini. Olahraga merupakan salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan karakter, watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Pembangunan dalam bidang olahraga diarahkan untuk mencapai cita-cita bangsa agar terbentuknya manusia Indonesia yang sehat jasmani maupun rohani serta manusia yang terampil. Kemajuan IPTEK yang sangat pesat dewasa ini membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang olahraga. Dengan didukung oleh kemajuan IPTEK dalam bidang olahraga ini, manusia diharapkan mampu memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian yang sehat agar dapat menghadapi perubahan dan perkembangan serta persaingan karakter yang baik serta dengan kreatifitas yang tinggi.

Undang-undang republik Indonesia menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu jalan atau alat yang dapat ikut membantu tercapainya tujuan

pendidikan tersebut adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan individu secara organik, neomaskuler, intelektual dan emosional (Depdikbud, 1997;4).

Di dalam lembaga pendidikan seperti di sekolah-sekolah baik di Sekolah Tingkat Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas, pendidikan jasmani bukanlah hal yang baru. Pendidikan jasmani yang tertuang dalam mata pelajaran disekolah merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani sekolah telah diperkenalkan dan dipelajari oleh para siswa sejak mengenyam pendidikan di tingkat dasar hingga di tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya menjadi bukti nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan.

Sejak disahkannya undang-undang tentang system keolahragaan dan upaya meningkatkan minat serta bakat siswa oleh pemerintah melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah, tentunya hal ini menimbulkan rangsangan dan gairah serta semangat para siswa untuk berolahraga di sekolah sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pemicu dalam mendongkrak minat dan bakat siswa sekaligus sebagai upaya meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

Salah satu cabang yang merupakan kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa adalah kegiatan berenang. Kegemaran siswa terhadap renang dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang memadati kolam renang ketika dilaksanakan kegiatan pembelajaran renang. Materi renang yang tertuang dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah menjadi salah satu

pilihan bagi para siswa, akan tetapi pelaksanaan materi ini baru terlaksana dan dapat dinikmati para siswa pada saat pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler renang di sekolah yang belum sepenuhnya dapat dikembangkan dengan maksimal oleh pihak sekolah.

Renang adalah salah satu cabang olahraga akuatik yang sekarang ini sudah populer di tengah-tengah masyarakat. Kasiyo Dwijowinoto (dalam Saksono 2006:1) mengemukakan bahwa renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa.

Dalam cabang olahraga renang, ada beberapa gaya yang cukup populer, yaitu : (1) Gaya Bebas (*Crawl*), (2) Gaya Dada (*Breast Stroke*), (3) Gaya Punggung (*Back Stroke*), (4) Gaya Kupu-kupu (*Butterfly*). Ke empat gaya renang ini juga sudah diajarkan di sekolah-sekolah yang dirangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Breast Stroke (merangkak) oleh sebagian orang disebut gayadada. Sebetulnya istilah ini salah, sebab gayadada merupakan nama nomor perlombaan renang, sedangkan gaya *Breast Stroke* merupakan salah satu teknik renang. Pada setiap perlombaan nomor gayadada hampir semua perenang melakukan gaya *Breast Stroke* maka gaya *Breast Stroke* sering dinamakan gaya dada.

Gaya Dada (*Breast Stroke*) ini diajarkan kepada siswa baik di tingkat SD, SMP maupun SMA yang tingkat kesulitannya disesuaikan sesuai dengan karakter dan tingkat satuan pendidikan masing-masing. Untuk menguasai teknik renang gaya dada (*breast stroke*) perlu diajarkan teknik dasar yang benar. Depdikbud (2000 : 10) gerakan dasar renang gaya dada (*breast stroke*), yaitu; (1) Posisi

badan, (2) Gerakan kaki, (3) Gerakan lengan. (4) Gerakan Pernafasan/istirahat, (5) Gerakan renang Gaya Dada (*Breast Stroke*).

Dalam proses belajar-mengajar diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan seperti halnya dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani memusatkan perhatiannya kepada perubahan psikomotorik yang harus dilakukan melalui berbagai bentuk gerakan fisik. Namun demikian, pendidikan Jasmani tidak semata-mata menghasilkan perubahan psikomotorik saja tetapi juga menghasilkan kognitif dan afektif. Oleh karena itu, dalam menyusun strategi belajar-mengajar Pendidikan Jasmani aspek-aspek kognitif dan afektif perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) siswa SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo, boleh dikatakan kurang baik, masih banyak siswa yang kurang baik teknik berenangnya, seperti posisi tubuh, gerakan kaki, pernapasan, koordinasi nafas-kaki, rotasi tangan, koordinasi tangan-nafas dan koordinasi tangan-nafas dan kaki, hal ini disebabkan karena beragamnya gaya mengajar yang diperankan guru. Suatu waktu guru mempergunakan gaya mengajar global yaitu siswa disuruh belajar seluruh materi yang diajarkan dan guru memantau kemampuan anak.

Namun dilain waktu guru menggunakan gaya mengajar elementer yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, jadi siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang dibagi dari materi yang termudah hingga ke materi yang tersulit. Disamping itu juga dalam pertemuan berlangsung dan sesudah pertemuan siswa tidak dituntut untuk berperan aktif untuk menentukan

tingkat penampilan masing-masing (individu-individu). Dalam metode elementer ini siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah disesuaikan oleh guru. Demikian pula halnya dengan umpan balik, siswa mendapatkan masukan langsung dari guru. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dengan gaya ini sangat efektif bila ingin membina keseragaman gerak sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru.

Berdasarkan fenomena di atas, timbul pertanyaan dibenak penulis, apakah metode elementer dan metode global dapat meningkatkan kemampuan renang gaya dada (*Breast Stroke*)?

Untuk menjawab masalah di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Metode Elementer Dengan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Pada Siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut : Apakah metode elementer dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*)? Apakah metode global dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*)? Apakah ada perbedaan pengaruh metode elementer dengan metode global terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*)?

C. Pembatasan Masalah

Karena hasil diteliti dan teridentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini yang dibahas adalah pada hal-hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai, yaitu : “Perbedaan Pengaruh Metode Elementer Dengan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Pada Siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015”. Pada kesempatan ini akan dibahas mengenai apakah metode elementer dan metode global berpengaruh terhadap hasil renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015 dan berikutnya membahas metode mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil renang gaya dada (*Breast Stroke*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode mengajar elementer terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh metode global terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh metode elementer dengan metode global terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar elementer terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode global terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode elementer dengan metode global terhadap hasil belajar renang gaya dada (*Breast Stroke*) pada siswa Kelas XI SMA Khatolik 1 Kabanjahe Kab. Karo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Masukan bagi calon guru olahraga dalam memilih metode mengajar yang tepat pada materi pelajaran renang.
2. Masukan bagi ilmuwan, terutama yang seprofesi dengan peneliti, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sebagai tambahan dan sebagai umpan balik dalam teori.
3. Masukan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.